

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan bentuk seni yang berisi keindahan tutur kata dan cerita yang berupa jabaran kehidupan yang terjadi. Sastra merupakan sesuatu wujud serta hasil seni kreatif yang objeknya merupakan manusia serta kehidupannya (Semi, 1998:8). Sastra ialah karya seni yang imajinatif sehingga wajib diciptakan dengan suatu daya kreativitas, tidak hanya kreativitas dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam wujud karya sastra, melainkan lebih dari itu dan harus lebih kreatif dalam memilah unsur- unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya.

Pada dasarnya karya sastra menggambarkan kondisi manusia dalam bermasyarakat. Karya sastra tetap dipergunakan untuk mengekspresikan karakter manusia secara kolektif lewat penggabungan imajinasi sastrawan dengan obsesi masyarakatnya. Karya sastra ialah cerminan kehidupan sosial warga, dalam karya sastra adanya ukuran kehidupan hingga timbul lah berbagai macam pendekatan-pendekatan dalam mengkaji sastra. Salah satu produk sastra cerpen ialah karangan cerita yang bersifat fiktif tetapi mempunyai nilai serta pesan-pesan yang ada didalam ceritanya.

Cerita pendek adalah wujud karya sastra yang kerap ditemukan di berbagai macam media masa. Menurut Nurgiyantoro (2012:3) bahwa tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan

perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Nofiyanti (2014:115) menegaskan bahwa melalui karya sastra dapat diketahui eksistensi kehidupan suatu masyarakat di suatu tempat pada suatu waktu meskipun hanya pada sisi-sisi tertentu.

Pemilihan cerpen *Kereta Tidur* dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai edukatif yang ada pada setiap ceritanya dengan judul yang berbeda. Setiap cerita didalam buku ini memancing pemaknaan baru atas hal-hal yang biasa kita temui seperti konflik cinta, masalah keluarga, dan pertanyaan atas eksistensi manusia yang unik dan mengusik dengan jalan cerita yang tak terduga-duga. Plot di sini menjadikan akhir cerita tidak senang ataupun sad ending dengan memperkenalkan bermacam kasus hidup yang membuat tokoh-tokoh di setiap cerpen hadapi krisis identitas. Perihal ini ikut didukung oleh gagasan utama, latar, gaya bahasa, ataupun gaya penceritaan. Rangkaian pola cerita yang tercipta dari diksi, tokoh karakteristik, gagasan, dan dinamika plot memiliki muatan positif serta negatif yang berpotensi melahirkan arti baru. Arti kumpulan cerpen salah satunya nampak dari pemakaian diksi-diksi bertentangan makna. Bagaikan contoh diksi matahari, sinar, sempurna, kembali, secara esensi merupakan sisi cerah. Sedangkan dosa, gelap, gagal, merupakan sisi hitam.

Kumpulan cerpen *Kereta Tidur* merupakan suatu kesatuan tentang cinta, mimpi, harapan, yang senantiasa pupus tergantikan taKD 3.5 dan 4.5ir, ketakutan, serta kematian. Dalam cerpen "Perempuan Pertama" menghadirkan cerita tentang dosa yang dilakukan Perempuan Pertama lewat pelanggaran atas firman Tuhan.

Selanjutnya pada cerpen “Matahari” yang tidak tegas dalam menentukan jalan hidupnya. Disusul Kematian Mesaud dan Sania pada “Dongeng dari Gibraltar” merupakan kematian yang sudah diskenariokan. Cerpen “Requiem” menghadirkan dosa dan keburukan lewat gaya hidup seks bebas dan merokok yang tidak baik untuk kesehatan organ-organ vital manusia, sama halnya dengan gambaran pergaulan bebas remaja yang melakukan maksiat setiap saat dan melanggar norma-norma yang berlaku terdapat pada cerpen “pesta”. Cerpen “Sempurna” menghadirkan tingkah laku buruk manusia lewat pribadi Lara yang tampak seperti orang tidak mempunyai perasaan. Ada pula sosok yang menjual keburukan untuk bertahan hidup, seperti pada cerpen “Kupu-kupu”. Pada cerpen “Perempuan Tua dalam Kepala” membahas tentang masa lalu kelam dan percintaan yang tidak umum membuatnya selalu diliputi perasaan trauma dan bersalah. Keberlimpahan materi membuat tokoh-tokoh cerpen “Tentang Tak Ada” disebut telah mendapat kehidupan layak tetapi kemapanan tanpa didukung moral yang baik juga terbukti menjadi sia-sia. Pada cerpen “Tiket ke Tangier”, gagasan ini diperlihatkan di segmen terakhir yang menceritakan dampak dari kematian tokoh utama sekaligus narator. Kematian Naomi pada cerpen “Kereta Tidur” semata-mata karena taKD 3.5 dan 4.5ir. Pada cerpen “Ayah” menceritakan seorang ayah yang mengkhianati istrinya.

Pada setiap judul kumpulan cerpen tersebut mengandung pelajaran yang dapat dipetik dan *plot twist* pada cerita membuat kita tidak bisa menyimpulkan makna terkandung hanya diawal cerita. Di setiap cerita akan menciptakan konflik berujung pahit dan tidak membahagiakan, seperti kematian, keterpurukan,

ketidaksempurnaan hidup, patah hati, pupusnya harapan dan terlihat rendahnya nilai etika moral cerpen sehingga berdampak pada gaya hidup pergaulan bebas serta kurangnya penerapan nilai religius sehingga melanggar firman Tuhan dan melakukan dosa-dosa. Dengan demikian cerpen merupakan tipe karya sastra yang bermanfaat serta bisa memengaruhi pembacanya yang mengandung nilai edukatif seperti halnya sastra era dulu. Seperti didalam kumpulan cerpen *Kereta Tidur* yang dapat diambil nilai-nilai edukatif dari beberapa judul cerpen didalamnya.

Menurut Fatria (2016:2) Nilai-nilai edukatif adalah hal yang diyakini kebenarannya sehingga dengan terdapatnya nilai-nilai edukatif pada cerpen membuat pembaca hendak jadi lebih baik serta mencontoh nilai- nilai baik yang ditafsirkan dalam novel yang dibaca. Nilai- nilai itu terdiri dari nilai sosial, nilai moral, nilai religius serta nilai budaya. Nilai sosial merupakan nilai- nilai yang terdapat didalam masyarakat untuk memandang sikap seorang. Nilai moral merupakan nilai yang dijadikan pedoman dalam berperilaku. Nilai religius merupakan nilai kepribadian pada diri sendiri terpaut kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Kepribadian pembelajaran jadi sorotan publik, paling utama untuk warga luas di berbagai aspek kehidupan. Upaya ini untuk membenarkan serta membangun kepribadian lewat pembelajaran.

Pembelajaran merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan agar partisipan didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, religius, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta Negara. Oleh sebab itu, dibutuhkan uraian yang

merata dari para guru dalam membangun karakter serta kepribadian siswa agar memudahkan dalam pemberian edukasi nilai- nilai yang terkandung pada proses pembelajaran (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Menurut Samino (2010 : 37) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani maupun sosial.

Dalam suatu pembelajaran memerlukan bahan ajar untuk mendukung tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Ismawati (2013:35) materi ajar atau bahan ajar adalah sesuatu yang memiliki pesan yang hendak di informasikan dalam proses belajar- mengajar. Penerapan bahan ajar dari hasil analisis nilai-nilai edukatif pada cerpen *Kereta Tidur* diharapkan bisa menjadi salah satu sumber pembelajaran siswa pada pemahaman teks cerpen. Bahan ajar yang akan digunakan adalah bahan ajar handout. Handout berisikan tulisan yang bersumber dari modul/*KD* guru yaitu pada *KD* 3.5 dan 4.5 kelas IX SMP (Depdiknas 2008). Bahan ajar handout dipilih karena bahan ajar yang memuat nilai-nilai edukatif belum banyak digunakan, hal ini dapat dinyatakan karna telah ditinjau bahwa guru hanya menggunakan buku sebagai bahan ajar dan jarang membuat variasi bahan ajar untuk siswa. Selain itu handout dipilih karena menurut Nurhaida (dalam Prastowo 2011) pertimbangan yang dilakukan dalam memilih *handout* adalah substansi materi memiliki relevansi yang dekat dengan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dikuasai peserta didik, materi memberikan penjelasan secara lengkap tentang definisi, klasifikasi, prosedur, perbandingan, rangkuman, padat pengetahuan, kebenaran materi dapat

dipertanggungjawabkan, kalimat yang disajikan singkat dan jelas dan dapat diambil dari buku atau internet.

Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Pramono (2017) pada jurnalnya yang berjudul “Nilai-nilai Edukatif Karakter dalam Kumpulan Cerpen Makan Malam bersama Dewi Gandari Karya Indah Darmastuti: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Siswa Kelas VII MTs N 1 Surakarta” Riset ini memakai kumpulan Cerpen Makan Malam Bersama Dewi Gandari karya Indah Darmastuti, untuk mengajarkan siswa mengenai nilai-nilai pembelajaran kepribadian. Riset ini memakai tiga judul saja yang bertajuk: “Pria dari langit”, “Raisha serta Sekotak Tanah”, dan “Pelangkah”. Ketiga cerpen tersebut mempunyai nilai-nilai edukatif kepribadian seperti kerjakeras, kreatif, religius, toleransi, mandiri, rasa ingin mengetahui, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Nilai-nilai inilah yang sepatutnya menjadikan pembacanya lebih bijak dalam menyikapi kasus kehidupan seperti di kalangan masyarakat, tidak sedikit dari kanak-kanak yang melakukan aksi yang menyimpang dan menipisnya karakter serta kepribadiannya. Maka nilai-nilai edukatif karakter harus diterapkan sehingga sesuai digunakan dalam pengembangan bahan ajar. Cerpen pilihan dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar dengan menerapkan pendekatan saintifik serta ditinjau dari kelayakannya terhadap siswa berdasarkan aspek bahasa, aspek psikologi, aspek latar belakang budaya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yulianto (2020) pada jurnalnya yang berjudul “ Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa

Jendela Karya Asma Nadia” membahas tentang Novel Rumah tanpa Jendela oleh Asma Nadia mempunyai latar belakang cerita yang mempunyai tenaga positif untuk para pembaca yang lagi gelisah dalam pembicaraan kehidupan ini. Novel tersebut mengulas nilai-nilai konstruktif dalam hidup antusiasme dalam berupaya, merupakan alibi untuk tidak menyerah dalam memperjuangkan tujuan serta cinta, antusiasme buat senantiasa berpikir positif kalau Tuhan yang Maha Esa senantiasa membagikan kemudahan dalam tiap langkah dan memprioritaskan esensi pentingnya dalam memaksimalkan pembelajaran. Novel ini biasanya penuh dengan nilai-nilai pembelajaran. Penelitian ini diharapkan bisa menolong para generasi muda dalam membentuk, menguasai serta mempraktikkan nilai-nilai pembelajaran kepribadian yang tercantum dalam novel dalam kehidupan tiap hari.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada jurnal di atas, peserta didik tidak hanya mendapat asupan ilmu dari pelajaran sekolah saja tetapi peserta didik harus diajarkan nilai-nilai edukatif oleh gurunya. Sejalan dengan hal tersebut peneliti tertarik dengan sifat dan kualitas bahan ajar yang digunakan dapat memberi pengaruh besar pada pengalaman pendidikan siswa sedangkan pada sekolah yang akan diteliti SMP Negeri 1 Rantau Selatan bahan ajar dari teks cerpen masih belum terlihat pengaruhnya pada kehidupan siswa. Peneliti berharap pada penelitian akan memuat banyak nilai-nilai edukatif pada cerpen *Kereta Tidur* dan unsur-unsur yang terdapat pada kumpulan cerita *Kereta Tidur* mengandung nilai-nilai edukatif dan diimplementasikan menjadi sebuah bahan ajar teks cerpen pada tingkat SMP Negeri 1 Rantau Selatan. Cerpen *Kereta Tidur* juga jarang menjadi pendamping sebagai bahan ajar maka ini menjadi salah satu alasan penulis tertarik

menjadikan cerpen *Kereta Tidur* untuk dianalisis dan hasilnya diimplementasikan menjadi bahan ajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Nilai-nilai Edukatif pada Kumpulan Cerita Pendek *Kereta Tidur* Karya Avianti Armand dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen di SMP”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai etika moral pada karakter didalam cerpen sehingga berdampak pada gaya hidup pergaulan bebas.
2. Kurangnya penerapan nilai relegius pada karakter didalam cerpen.
3. Tidak sedikit dari kanak-kanak yang melakukan aksi menyimpang dan menipisnya karakter serta kepribadiannya.
4. Sifat dan kualitas bahan ajar yang digunakan belum memberi pengaruh besar pada pengalaman pendidikan siswa sebagai pembentuk prilaku dan karakter siswa.
5. Belum banyak pendamping kumpulan cerpen *Kereta Tidur* sebagai bahan ajar untuk teks cerpen.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup masalah di atas dan demi tercapainya pembahasan masalah yang terarah dan mendalam, maka peneliti melakukan

pembatasan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini yaitu “Nilai-nilai Edukatif pada Kumpulan Cerita Pendek *Kereta Tidur* Karya Avianti Armand dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen di SMP”.

1.4 Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai edukatif apa saja yang terkandung pada kumpulan cerita pendek “*Kereta Tidur*” Karya Avianti Armand?
2. Bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai edukatif yang terkandung pada cerpen “*Kereta Tidur*” sebagai bahan ajar teks cerpen di SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis nilai-nilai edukatif pada kumpulan cerita pendek “*Kereta Tidur*” Karya Avianti Armand.
2. Untuk mengetahui implementasi cerpen “*Kereta Tidur*” sebagai bahan ajar teks cerpen di SMP.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian mengenai nilai edukatif sastra dalam cerpen “*Kereta Tidur*” ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca pada cerpen.

2. Manfaat Praktis maupun peneliti selanjutnya dalam meneliti karya sastra khususnya cerpen dengan menerapkan nilai-nilai edukatif. Di samping itu pula

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam menganalisis teks cerpen

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca sebagai literatur dalam memahami nilai edukatif, serta menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran kesusastraan.

